

# BAB I

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, dan sosial agar memungkinkan individu untuk hidup produktif sosial dan ekonomis. Upaya meningkatkan kesehatan pada individu atau masyarakat yaitu dengan melakukan serangkaian kegiatan secara terpadu, terintegrasi dan saling berkesinambungan guna memelihara pencegahan adanya suatu penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau setiap individu.<sup>1</sup>

Adapun upaya dalam meningkatkan kesehatan pada individu salah satunya adalah swamedikasi. Swamedikasi merupakan pengobatan dilakukan sendiri mulai dari pengenalan gejala, keluhan, pemilihan dan penggunaan obat. Swamedikasi atau *self-medication* disebut juga sebagai pengobatan penyakit ringan yang dilakukan untuk mengatasi demam, influenza, diare, batuk, penyakit kulit dan maag.<sup>2</sup>

Keuntungan dari melakukan swamedikasi lebih aman jika digunakan sesuai dengan petunjuk swamedikasi yang baik dan benar sehingga efektif untuk mengurangi keluhan. Obat yang digunakan swamedikasi adalah obat yang termasuk ke dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang aman bila digunakan untuk swamedikasi.<sup>3</sup>

Prevalensi swamedikasi mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi keluhan gejala kesehatan yang dianggap ringan. Hasil riset pada tahun 2018

di Indonesia, jumlah masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan ringan dan melakukan pengobatan sendiri tercatat sebesar 70,74% dan untuk daerah Jawa Barat sebesar 74,63%.<sup>4</sup> Oleh karena itu, farmasis atau apoteker berperan dalam melakukan swamedikasi yaitu dapat memberi solusi terhadap masalah yang disampaikan oleh pasien saat melakukan swamedikasi.<sup>5</sup>

Salah satu upaya swamedikasi biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga, karena ibu memiliki peran yang penting dalam menjaga kesehatan keluarga, penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan ibu seorang perempuan memiliki perasaan yang peka dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga seperti dalam memilih obat ketika salah satu anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan. Ibu harus memiliki pengetahuan dan berperilaku yang baik, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin baik dalam melakukan perilaku swamedikasi.<sup>6</sup>

Di Indonesia sendiri, keluhan dan penyakit ringan seperti demam yang sering terjadi pada masyarakat masih dianggap hal yang sepele. Demam merupakan keadaan suhu badan yang meninggi lebih dari biasanya atau di atas 37°C.<sup>7</sup> Setiap individu dapat mengalami demam, dikarenakan beberapa sebab seperti masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh dan disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang sangat tinggi memerlukan kewaspadaan. Apabila demam tidak segera ditangani akan menyebabkan kejang, kerusakan otak dan bahkan kematian.<sup>8</sup>

Tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang demam sangat bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di mana swamedikasi yang bertanggung jawab

sangat membutuhkan tingkat pengetahuan yang baik. Jika tingkat pengetahuan pada masyarakat rendah dapat berisiko pada penggunaan obat yang tidak tepat atau tidak dapat sembuh dari suatu penyakit bahkan dapat menimbulkan penyakit baru untuk meminimalisir risiko maka perlu diberikan informasi dan edukasi secara jelas, rinci dan akurat agar swamedikasi aman, efektif, dan efisien.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan di Perum Kertasari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat pada ibu-ibu yang memiliki anak yang berusia < 12 tahun. Penelitian ini dilakukan karena masyarakat di lingkungan Perum Kertasari dekat dengan rumah sakit, puskesmas, apotek dan toko obat sehingga masyarakat cenderung akan melakukan pengobatan secara cepat dan efektif. Pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi menunjang pengobatan. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya sosialisasi terkait swamedikasi kepada masyarakat agar menyadari bahwa swamedikasi dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan tenaga kesehatan.

Berdasarkan dengan hal ini perlu diadakannya penelitian yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan)
2. Mengetahui pengetahuan swamedikasi demam pada ibu-ibu Perum Kertasari Ciamis
3. Mengetahui perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu Perum Kertasari Ciamis
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu Perum Kertasari Ciamis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu yang memiliki anak yang berusia < 12 Tahun di Perum Kertasari Ciamis Jawa Barat dan apoteker sebagai farmasis harus memberikan informasi dan petunjuk kepada masyarakat ketika melakukan swamedikasi dengan aman dan efektif.

